

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pada umumnya dikenal sebagai usaha mengolah bahan mentah menjadi barang konsumsi guna mempunyai nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan dalam kegiatan ekonominya. Istilah industri diartikan sebagai kegiatan produksi barang dengan kapasitas besar untuk menghasilkan barang yang memiliki harga terjangkau tapi dengan mutu yang bagus (Sandi, 1985: 14). Industri menjadi sektor yang menarik tidak hanya mencakup perkembangan serta persebarannya tetapi dinamika yang terjadi pada industri tersebut, industri diyakini sebagai sektor yang dapat menggerakkan perekonomian karena adanya pandangan bahwa industri mampu menambah devisa pendapatan negara, mengurangi kemiskinan, dan menyerap banyak lapangan pekerjaan sehingga secara tidak langsung dapat mengurangi angka pengangguran. Kegiatan ekonomi sangatlah beragam untuk itu industri memiliki banyak skala mulai industri berskala kecil sampai dengan industri besar ataupun industri rumahan yang keberadaan saat ini mudah untuk dijumpai karena banyak menyebar di kota hingga pedesaan. Industri rumahan menjadi jenis usaha dengan modal yang terbatas sebab dalam proses produksi tidak memerlukan banyak tenaga kerja hanya berkisar satu hingga empat orang yang mana industri ini biasanya mempekerjakan anggota keluarga untuk ikut membantu dalam proses produksi (Tambun, 1993: 83).

Di Kabupaten Lamongan terdapat beberapa industri yang berdiri salah satu industri unggulan yang ada di Kabupaten Lamongan adalah sentral industri tenun ikat yang terletak di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan, tenun ikat yang berasal dari Desa Parengan ini dikenal masyarakat dengan sebutan tenun ikat Parengan. Desa Parengan sebagai produsen kain tenun ikat yang setiap harinya memproduksi kain tenun ikat

dalam jumlah banyak untuk dipasarkan. Industri tenun ikat di Desa Parengan merupakan jenis usaha keluarga turun temurun yang keberadaannya sudah ada sejak lama sekitar tahun 1989 yang awalnya hanya memiliki lima orang pekerja beranggotakan keluarganya sendiri sekarang jumlahnya semakin bertambah.

Dalam industri tenun ikat di Desa Parengan para pengrajin tidak hanya berasal dari masyarakat Desa Parengan saja tetapi juga masyarakat di Desa Parengan seperti Jangkungsomo, Pangkatrejo, Pringgoboyo, dan Laren. Adanya industri tenun ikat di Desa Parengan mampu memberikan kontribusi dalam membantu perekonomian masyarakat antara lain penciptaan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat karena sebagian masyarakat menggantungkan hidupnya dari industri tenun ikat yang ada di Desa Parengan.

Tenun adalah kerajinan yang mempunyai nilai jual yang tinggi sebab memerlukan kreatifitas dalam pembuatannya. Tenun ikat dikenal sebagai seni untuk menghasilkan kain dengan menenun benang yang dalam prosesnya untuk dapat menciptakan motif yang indah dilakukan dengan mengikat benang menggunakan tali mengikuti desain motif yang telah dibuat sebelumnya dengan tujuan agar bagian benang yang di ikat tidak tertimpa warna dan bagian yang dibiarkan terbuka akan memiliki warna dari yang awalnya berwarna putih menjadi warna lain mengikuti proses pencelupan benang ke dalam zat pewarna sehingga pada saat bagian lilitan pada benang di buka akan menghasilkan motif (Setiawan dan Suwarnigdyah, 2014: 335). Dalam proses pembuatan tenun ikat di buat secara tradisional yang mengandalkan tenaga manusia untuk menggerakkan alatnya karena sampai saat ini masih menggunakan alat-alat yang masih sederhana yang terbuat dari kayu sehingga untuk memproduksi tenun ikat diperlukan waktu pengerjaan sekitar dua sampai tiga hari mengingat pengerjaannya membutuhkan ketelitian yang tinggi.

Kerajinan tenun ikat yang dihasilkan masyarakat Desa Parengan sangat beragam yaitu kain tenun ikat, tenun ikat doby, tenun ikat songket, sarung tenun botol atau goyor. Tenun ikat Desa Parengan memiliki keunikan dan ciri

khass tersendiri bila dibandingkan dengan tenun ikat pada umumnya. Tenun ikat ini masih dibuat dengan sangat tradisional menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) dengan maksud agar tetap bisa melestarikan tradisi yang sudah ada sejak lama dan budaya menenun masih tetap dilestarikan masyarakat sampai saat ini karena masyarakat desa Parengan beranggapan tidak semua orang itu memiliki keahlian menenun sehingga mereka berupaya dengan mengajarkan dan memperkenalkan tentang tenun ikat kepada anak-anak mereka sejak kecil.

Tenun ikat Desa Parengan awalnya dipergunakan sebagai alat ibadah tetapi seiring dengan perkembangannya tenun ikat digunakan juga sebagai produk *fashion* dalam bentuk busana seperti kemeja, dress, seragam kantor, seragam sekolah, dan lain-lain. Perbedaan kegunaan kain tenun ikat sebab jika hanya digunakan sebagai alat ibadah maka hanya dapat dipakai oleh sebagai orang apabila kain tenun ikat untuk *fashion* bisa dipakai oleh banyak kalangan mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa.

Industri tenun ikat di Desa Parengan dapat memproduksi rata-rata 1.200-1.350 potong kain tenun ikat perpekannya hingga lebih untuk kemudian dipasarkan ke beberapa tempat dengan harga yang terjangkau untuk satu lembar kain tenun ikatnya. Harga persatu lembar kain tenun ikat di Desa Parengan berkisar Rp. 150.000-Rp. 800.000 sedangkan untuk kain tenun ikat yang sudah diproses dalam bentuk busana berkisar Rp, 275.000 hingga lebih tergantung dari kerumitan dan motif kain tenun ikat tersebut.

Industri tenun ikat di Desa Parengan bisa dikatakan berkembang dengan baik yang mana kerajinan tenun ikat yang dihasilkan masyarakat Desa Parengan sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas karena memiliki kualitas tenun yang bagus sehingga banyak diminati oleh konsumen. Industri tenun ikat Desa Parengan memiliki pemasaran yang luas dari berbagai kota dan daerah bahkan menembus ke pasar Timur Tengah seperti Arab Saudi, Mesir dan Negeri Jiran. Pemasaran kain tenun ikat yang luas ini membuat keberadaan industri tenun ikat ini masih dapat bertahan hingga sekarang.

Pengembangan industri tenun ikat adalah proses atau cara yang dilakukan sebagai upaya mempertahankan dan meningkatkan hasil kerajinan tenun ikat, dalam perkembangan industri tenun ikat modal sosial menjadi salah satu hal yang penting sebab suatu usaha dapat dikatakan berhasil bukan hanya berkaitan dengan modal yang berwujud materi semata (uang dan barang) tetapi juga perlu adanya dukungan dari sumber daya manusia yang mana modal sosial menjadi salah satu bagian didalamnya (Suryono, 2007 :5). Modal sosial merupakan investasi sosial dalam bentuk jaringan, kepercayaan, nilai dalam struktur hubungan sosial untuk mencapai tujuan individual ataupun kelompok dengan modal lainnya yang telah disepakati (Damsar, 2009: 211).

Adanya modal sosial membawa pengaruh yang besar dalam pengembangan industri tenun ikat karena apabila memiliki modal sosial yang kuat maka dapat dengan mudah mewujudkan suatu harapan dan dapat dengan mudah untuk mencapai tujuan bersama untuk mengembangkan bentuk-bentuk usaha yang saling menguntungkan. Modal sosial pada industri tenun ikat di Desa Parengan merujuk pada hubungan individu atau kelompok untuk membentuk suatu jaringan yang saling berinteraksi satu sama lain dengan didasarkan atas rasa kepercayaan didalamnya yang sudah dijaga bersama-sama dan kemudian memicu terbentuknya suatu norma yang mendasari hubungan sosial yang berlangsung berulang kali antara individu atau kelompok tersebut. Hal ini yang kemudian menjadi menarik karena pada industri tenun ikat unsur-unsur yang terdapat dalam modal sosial tersebut yaitu jaringan, kepercayaan, dan norma turut berperan penting mempengaruhi pengembangan industri tenun ikat untuk menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap berjalan dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Modal Sosial Dalam Pengembangan Industri Tenun Ikat (Studi Kasus di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan)"

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana modal sosial dalam pengembangan industri tenun ikat di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana modal sosial dalam pengembangan industri tenun ikat di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai tambahan pengetahuan di bidang sosiologi mengenai modal sosial dalam pengembangan industri tenun ikat.
 - b. Sebagai tambahan referensi untuk dapat di baca siapapun dan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan bahasan modal sosial dalam pengembangan industri tenun ikat.
2. Secara praktis
 - a. Bagi penulis, dapat meluaskan pengetahuan mengenai modal sosial dalam pengembangan industri tenun ikat di Desa Parengan Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan.
 - b. Bagi pembaca, dapat menjadi referensi untuk peneliti berikutnya dalam memperluas informasi mengenai modal sosial dalam pengembangan industri tenun.
 - c. Bagi masyarakat, dapat memberikan gambaran kepada masyarakat luas tentang pentingnya modal sosial dalam pengembangan industri tenun ikat.